

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dari generasi ke generasi berikutnya, baik yang berbentuk ilmu pengetahuan, nilai, moral maupun budaya dalam bentuk pola pikir. Sebagai proses transformasi, sudah barang tentu pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang berkembang, baik kemajuan teknologi, pola pikir, maupun tuntutan hidup baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi problem hidup yang senantiasa berkembang dari masa ke masa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan ke semua aspek kehidupan, berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disatu sisi perubahan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tetapi disisi lain dapat membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat dan sebagai konsekuensinya kehidupan manusia itu akan semakin terpuruk. Agar bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini mampu berperan dalam persaingan, maka perlu secara bersama-sama dan serius untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari

pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah dan berupaya mewujudkannya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Upaya-upaya tersebut diantaranya melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang melakukan perubahan yaitu dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam ciri kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu sebagai panutan dalam tematik terpadu adalah salah satu

pendekatan pembelajaran dimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar tentang apa yang harus dikuasai siswa. Siswa dituntut agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Trianto (2009:17) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila orientasi pada

pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan ketiga aspek tersebut.

Dengan demikian, maka kriteria pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada hakikatnya ialah bertujuan untuk mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, sehingga hasil akhirnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kebermaknaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi sangat dominan guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian konseptor secara akademis, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis serta kurang pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan pemerintah sekarang yang dapat menjadi pedoman dasar dalam pemilihan model pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan disebabkan oleh sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar karena materi yang diberikan guru terlalu sulit dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut juga menyebabkan belum tumbuhnya kecakapan sosial siswa di kelas. Kecakapan sosial siswa disini dilihat dari bagaimana cara siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan temannya antara lain kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima, kemampuan memberi tanggapan secara positif dan kemampuan memberikan pertimbangan berupa nilai dan keyakinan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2013 di SDN 060843 Medan ditemukan ada beberapa masalah di dalam proses pembelajaran yaitu : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang paham, 3) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan untuk memberikan pendapat terhadap hasil kerja temannya, 4) masih banyak siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (pr) yang diberikan oleh guru, 5) guru jarang sekali menerapkan pembelajaran kelompok kepada siswa, 5) dan masih adanya sebagian siswa yang suka ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari masalah yang ditemukan oleh peneliti di atas, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, baik keberhasilan dalam belajar dan meningkatkan kecakapan sosial siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh data rekap penilaian rata-rata siswa di kelas dari guru kelas IV-2 SDN 060843 Medan pada tema 1 sampai dengan tema 4. Berikut di bawah ini adalah salah satu jaringan tema pada tema 1 indahny kebersamaan pada mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn.



**IPA**

**Kompetensi Dasar :**

3.5. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

**Indikator :**

Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk tulisan

**IPS**

**Kompetensi Dasar :**

3.5. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi.

**Indikator :**

Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai pancasila

TEMA : INDAHNYA  
KEBERSAMAAN  
SUBTEMA : KEBERAGAMAN  
BUDAYA BANGSA

**PKn**

**Kompetensi Dasar :**

3.1. Memahami makna dan keterkaitan symbol-symbol sila pancasila dalam memahami pancasila secara utuh.

**Indikator :**

Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**PENILAIAN :**

- PENGETAHUAN (TES TULISAN DAN PENUGASAN)
- SIKAP (TOLERANSI, TEKUN DAN TELITI)
- KETERAMPILAN (PRAKTIK DAN PORTOFOLIO)

**Tabel 1.1. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-2	2,43	2,40	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap siswa pada tema indahnnya kebersamaan siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar.

**Tabel 1.2. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-2	2,50	2,49	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap pada tema selalu berhemat energi siswa sudah dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan tetapi pada sikap siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan

**Tabel 1.3. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-2	2,47	2,60	B	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup terjadi penurunan tetapi pada aspek penilaian keterampilan dan sikap sudah mulai terlihat adanya peningkatan.

**Tabel 1.4. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 4 : Berbagai Pekerjaann**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-2	2,54	2,54	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar dari tema sebelumnya

Dari data rekap penilaian rata-rata kelas 4 tema di atas dapat dilihat bahwa pada hasil penilaian yang diperoleh siswa belum mencapai batas KKM yang ditetapkan pada kurikulum 2013 yaitu 2,66 (skala 1-4) atau 67 (skala 1-100) dengan predikat B<sup>-</sup>. Rendahnya hasil penilaian tersebut di atas disebabkan oleh beberapa factor antara lain : (1) model pembelajaran yang harus diterapkan di kurikulum 2013 belum terlaksana secara keseluruhan, karena guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa tidak dapat secara cepat memahami pelajaran yang dipelajari karena pembelajaran masih bersifat abstrak bagi siswa; (2) guru kurang menerapkan proses pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan buku guru dengan mengaitkan antar pelajaran (tema); (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang seharusnya sudah diterapkan guru dalam sebuah tema (4) focus pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan cenderung hanya bergantung pada materi yang disediakan oleh buku pelajaran dan bukan berpusat kepada siswa (*student centered*) dimana siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa yang berarti; (5) kurangnya kecakapan

sosial siswa di dalam kelas, dimana selama ini kecakapan sosial tidak pernah diperhatikan, yang seharusnya siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain dan mampu bekerja serta belajar dalam kelompok, berani berpendapat dan menerima pendapat orang lain, serta sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru seperti pekerjaan rumah (PR) masih rendah.

Dalam fenomena masalah di atas bahwa hasil belajar dan kecakapan sosial siswa diantaranya di pengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan disenangi siswa. Dalam kurikulum 2013, ada 3 model pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan

sosial siswa adalah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

*Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah

yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kecakapan social siswa, karena siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan temannya yang lain dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pertimbangan peneliti di atas sekaligus sebagai tindak lanjutnya, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Kecakapan Sosial Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas IV SDN 060843 Medan TA 2013/2104 ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang harus diterapkan di kurikulum 2013 belum terlaksana secara keseluruhan, karena guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa tidak dapat secara cepat memahami pelajaran yang dipelajari karena pembelajaran masih bersifat abstrak bagi siswa

2. Guru kurang menerapkan proses pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan buku guru dengan mengaitkan antar pelajaran (tema)
3. Belum adanya peningkatan nilai akhir siswa dalam penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4. Belum tumbuhnya kecakapan sosial siswa di dalam proses pembelajaran karena materi yang diberikan guru hanya bersifat hapalan mandiri, tidak ada kerja kelompok yang dapat menumbuhkan adanya interaksi siswa dengan temannya yang lain dalam pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa pada tema indah nya negeriku sub tema 3 indah nya peninggalan sejarah di kelas IV SDN 060843 Medan TA 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indah nya negeriku di kelas IV SDN 060843 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa pada tema indah nya negeriku di kelas IV SDN 060843 Medan ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

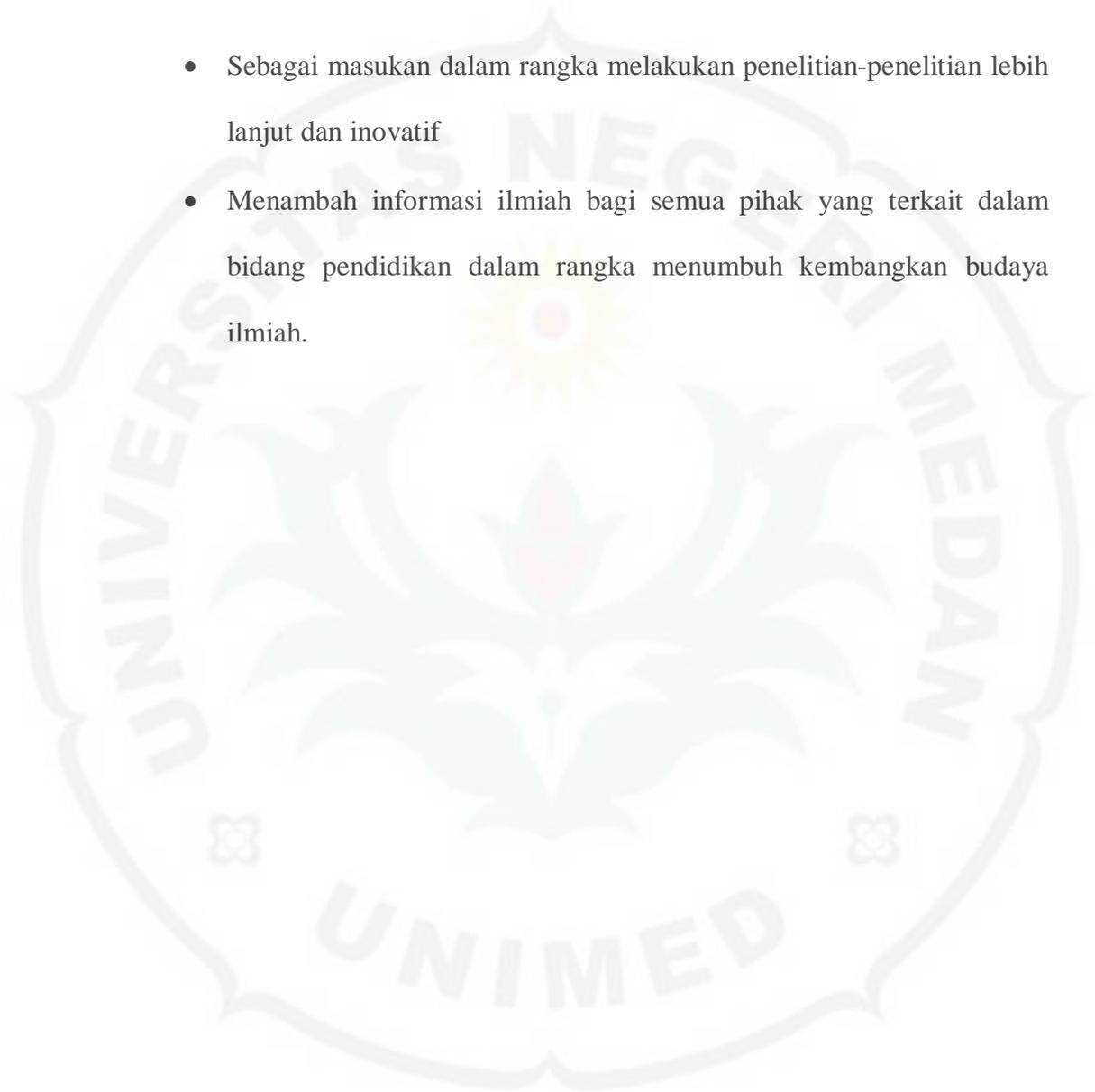
1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahny negeriku melalui model *Problem Based Learning*
2. Meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahny negeriku melalui model *Problem Based Learning*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

- a. Siswa
  - Menumbuhkan semangat belajar siswa
  - Untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar.
- b. Guru
  - Sebagai bahan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya
  - Sebagai panduan dan pedoman bagi guru kelas IV untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa
- c. Peneliti

- Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif
- Menambah informasi ilmiah bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan budaya ilmiah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY